

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
SARJANA MENGAJAR DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR,
DAN TERTINGGAL (SM-3T) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK
BANGUNAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelara Magister Pendidikan Teknologi Kejuruan**

**Oleh:
SYAIFUL HAQ
NIM. 17138087**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

ABSTRACT

Syaiful Haq, 2019. *Evaluation of Teacher Professional Education Programs (PPG), Indonesia's Leading Regions, Indonesia's Outer Regions, and Underdeveloped Regions (SM-3T) Building Engineering Education Study Program (PTB) Universitas Negeri Padang.*

This research is based on the low percentage of graduates of the State University of Padang's PPG SM-3T in the main National Examination of PPG SM-3T which only 41.26%, especially the Building Engineering Education Study Program only passed 12%, and there were various problems during the program implementation (the results of the initial interview), and there has not been an evaluation after two years the program is running. This study aims to reveal the implementation of the PPG SM-3T Program of PTB Department of Civil Engineering FT UNP in 2017 using the CIPP evaluation model, because the CIPP model is considered as an appropriate and comprehensive evaluation model for evaluating educational programs.

This research was carried out in the Civil Engineering Department, Padang State University, and in the place of respondents with quantitative research. Sampling is used Total sampling technique. The procedure of the research was done by distributing questionnaires to 15 PPG SMT-3T 2017 participants, interviewing 10 lecturers of Civil Engineering Department (PTB Study Program), and interviewing 3 teachers of Vocational High School (SMK 1 Padang) and 2 teachers of Vocational High School (SMK 5 Padang) Teachers involved in PPG SM-3T 2017 program .

Based on the data analysis, the average value of the overall evaluation results in the PPG SM-3T program was 82.49% or included in the good category. The lowest value of this study is in the process variable, which is 79.51% (sufficient category), which means that the implementation of the PPG SM-3T program still needs improvement in terms of the process, especially related to the most striking problem that is the material provided during the program with material tested on the program's main national exam. Therefore, if the program is continued, then improvements need to be made in the future, especially with regard to improving the communication and coordination of the organizers and all aspects involved with the program.

Keywords: PPG, SM-3T, Evaluation, Program Evaluation.

ABSTRAK

Syaiful Haq, 2019. Evaluasi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sarjana Mengajar di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM-3T) Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini didasari oleh rendahnya persentase lulusan PPG SM-3T Universitas Negeri Padang pada ujian Nasional utama PPG SM-3T yang hanya 41,26%, khususnya Program Studi (Prodi) Pendidikan Teknik Bangunan hanya lulus 12%, dan terdapat berbagai permasalahan selama pelaksanaan program (hasil wawancara awal), serta belum dilakukannya evaluasi setelah dua tahun program itu berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pelaksanaan Program PPG SM-3T Prodi PTB Jurusan Teknik Sipil FT Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2017 menggunakan model evaluasi CIPP, sebab model CIPP dinilai sebagai model evaluasi yang tepat dan komprehensif untuk mengevaluasi program pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang dan ditempat responden berada dengan jenis penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel digunakan teknik Total *sampling*. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 15 peserta PPG SM-3T 2017, mewawancarai 10 dosen Jurusan Teknik Sipil (Prodi PTB), dan mewawancarai 3 guru SMK N 1 Padang dan 2 Guru SMK 5 Padang yang terlibat program PPG SM-3T 2017.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil evaluasi secara keseluruhan pada program PPG SM-3T sebesar 82,49% atau termasuk kategori baik. Adapun nilai terendah dari penelitian ini ialah pada variabel proses yaitu 79,51% (kategori cukup) yang berarti pelaksanaan program PPG SM-3T masih perlu penyempurnaan dalam hal prosesnya, khususnya terkait permasalahan yang paling mencolok yaitu berbedanya materi yang diberikan selama program dengan materi yang diujikan pada ujian Nasional utama program tersebut. Oleh sebab itu, apabila program ini dilanjutkan, maka perlu perbaikan untuk masa yang akan datang, terlebih berkaitan dengan hal meningkatkan komunikasi dan koordinasi penyelenggara serta seluruh aspek yang terlibat dengan program tersebut.

Kata Kunci: PPG, SM-3T, Evaluasi, Evaluasi Program.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa
NIM
Program Studi

: Syaiful Haq
: 17138087
: Magister (S2) PTK

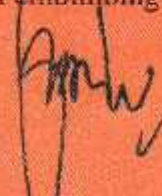
MENYETUJUI

Pembimbing I,



Dr. M. Giatman, MSIE.
NIP. 19590121 198503 1 002

Pembimbing II,



Dr. Azwar Inra, M.Pd.
NIP. 19520822 197602 1 002

PENGESAHAN

Dekan,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS**

TESIS

Mahasiswa : Syaiful Haq
NIM : 17138087

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 24 Mei 2019

No. Nama

Tanda-Tangan

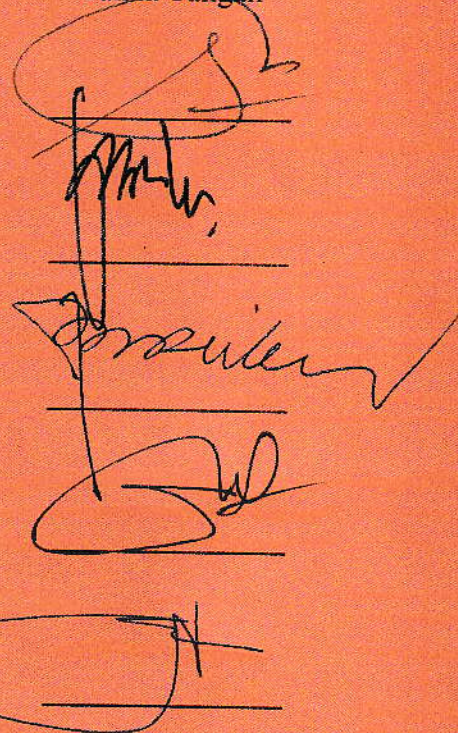
1 **Dr. M. Giatman, MSIE.**
(Ketua)

2 **Dr. Azwar Inra, M.Pd.**
(Sekretaris)

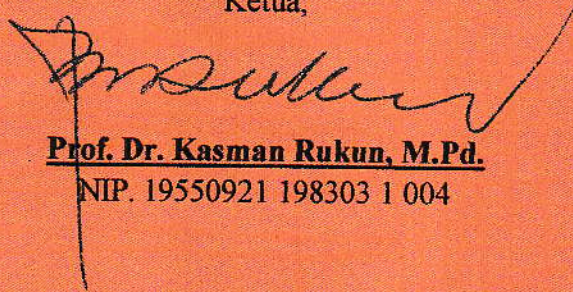
3 **Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.**
(Anggota)

4 **Prof. Dr. Wakhinuddin, M.Pd.**
(Anggota)

5 **Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.**
(Anggota)



Padang, 24 Mei 2019
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,


Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.
NIP. 19550921 198303 1 004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Tesis dengan judul **“Evaluasi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sarjana Mengajar di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM-3T) Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Padang”** ialah karya yang asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan mencantumkan nama dan keterangan secara jelas pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dalam keadaan sadar, apabila ditemukan penyimpangan dikemudian hari pada pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 24 Mei 2019
Saya yang menyatakan,




Syaiful Haq
NIM. 17138087

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas limpah rahmat dan karunia-Nya sehingga Tesis yang berjudul **“Evaluasi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sarjana Mengajar Di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM-3T) Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Padang”** ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Salawat dan salam diaturnya kepada Nabi Muhammad *Salallahu Alaihi Wasalam* selaku Nabi dan Rasul terakhir yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan kepada alam yang terang penuh ilmu seperti yang dapat dirasakan saat ini.

Penulisan Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Teknik (M.Pd.T) Program Studi Pendidikan Teknologi Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. M. Giatman, MSIE selaku pembimbing I dan Dr. Azwar Inra, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Wakhiddudin, M.Pd selaku kontributor yang memberikan masukan untuk penyelesaian tesis ini.
3. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan juga selaku kontributor.
4. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed selaku Ketua Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister S2 Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan juga selaku kontributor.
6. Dosen Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang khususnya yang terlibat pada Program PPG SM-3T 2017 yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk menjadi responden penelitian tesis ini

8. Guru-guru SMK N 1 Padang dan SMK N 5 Padang yang telah memberikan informasi terkait pelaksanaan Program PPG SM-3T 2017.
9. Seluruh peserta Program PPG SM-3T Prodi PTB FT UNP 2017 dari sabang sampai merauke yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini. Semoga Allah *subhanahu wata'ala* membalas segala kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan di dunia maupun di akhirat. *Aamiin*.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Padang, 24 Mei 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Program	13
2. Program SM-3T	14
3. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) bagi Sarjana Mengajar di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM-3T)	18
4. Program PPG SM-3T Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) Universitas Negeri Padang (UNP) 2017	21
5. Evaluasi	24
6. Evaluasi Program	26
B. Penelitian yang Relevan	38

C. Kerangka Berpikir	40
D. Pertanyaan Penelitian	42
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Definisi Operasional.....	44
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Instrumen Penelitian.....	50
H. Validasi Instrumen	59
I. Teknik Analisis Data	59
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	62
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan.....	70
1. Variabel Konteks	71
2. Variabel Input.....	75
3. Variabel Proses.....	83
4. Variabel Produk.....	97
D. Rekapitulasi Hasil Penelitian	106
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan.....	110
B. Implikasi.....	112
C. Rekomendasi	112
DAFTAR RUJUKAN.....	113
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Peserta <i>Tryout</i> dan Ujian Utama Nasional PPG SM-3T 2017 di UNP.....	7
2.1. Jadwal Pendaftaran dan Seleksi PPG SM-3T 2017	20
2.2. Kurikulum PPG 2017	21
2.3. The Relevance of Four Evaluation Types	34
3.1. Kisi-kisi Context Evaluation	46
3.2. Kisi-kisi Input Evaluation.....	47
3.3. Kisi-kisi Proses Evaluation.....	48
3.4. Kisi-kisi Product Evaluation.....	49
3.5. Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i> dan Skor Jawaban	50
3.6. Pedoman Kuesioner <i>Context Evaluation</i>	51
3.7. Pedoman Kuesioner Input Evaluation	51
3.8. Pedoman Kuesioner Process Evaluation	52
3.9. Pedoman Kuesioner Product Evaluation	53
3.10. Pedoman Wawancara Context Evaluation	54
3.11. Pedoman Wawancara Input Evaluation	55
3.12. Pedoman Wawancara Proccess Evaluation.....	56
3.13. Pedoman Wawancara Product Evaluation	57
3.14. Pedoman Dokumentasi Context.....	58
3.15. Pedoman Dokumentasi Input	58
3.16. Pedoman Dokumentasi Process	59
3.17. Pedoman Dokumentasi Product	59
3.18. Kategori Pengelompokan Data	60
4.1. Standar Deviasi dan Z Skor	65
4.2. Distribusi Frekuensi.....	66
4.3. Kumpulan Kesimpulan Inti Jawaban Wawancara Dosen.....	68
4.4. Bagian inti Program PPG SM-3T	69
4.5. Hasil Evaluasi Konteks Program PPG SM-3T Prodi PTB 2017	71
4.6. Hasil Evaluasi Input Program PPG SM-3T Prodi PTB 2017	76

Tabel	Halaman
4.7. Hasil Evaluasi Proses Program PPG SM-3T Prodi PTB 2017	84
4.8. Hasil Evaluasi Produk Program PPG SM-3T Prodi PTB 2017	98
4.9. Rekapitulasi Evaluasi Konteks	106
4.10. Rekapitulasi Evaluasi Input	107
4.11. Rekapitulasi Evaluasi Proses	108
4.12. Rekapitulasi Evaluasi Produk	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Struktur Organisasi PPG SM-3T PTB Jurusan Teknik Sipil 2017.....	23
2.2. Manfaat Evaluasi Program	28
2.3. <i>Key Components of the CIPP Evaluation Model</i>	35
2.4. Kerangka Berfikir	41
4.1. Kurva Distribusi Z Skor	65
4.2. Hasil Evaluasi Program PPG SM-3T (Data Primer)	67
4.3. Hasil Evaluasi Konteks Program PPG SM-3T (Data Primer).....	72
4.4. Hasil Evaluasi Input Program PPG SM-3T (Data Primer).....	77
4.5. Hasil Evaluasi Proses Program PPG SM-3T (Data Primer).....	85
4.6. Hasil Evaluasi Produk Program PPG SM-3T (Data Primer).....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Permintaan sebagai Validator	121
2. Surat Pernyataan Valididasi Instrument Penelitian.....	124
3. Surat Persetujuan Penelitian	127
4. Surat Izin Penelitian di Jurusan Teknik Sipil FT UNP	128
5. Surat Izin Penelitian ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.....	129
6. Surat Izin Penelitian di SMK N 5 dan SMK N 1 Padang	130
7. Keterangan Disposisi Izin Penelitian dari SMK N 1 dan SMK N 5	131
8. Angket Penelitian yang Telah Divalidasi.....	133
9. Contoh Angket yang Telah Divalidasi (Angket Online)	138
10. Lembar Wawancara Terbuka Dosen Jurusan Teknik Sipil FT UNP	140
11. Lembar Wawancara Terbuka kepada Guru Sekolah Mitra.....	146
12. Tabulasi Data Penelitian (Data Primer)	150
13. Distribusi Frekuensi Data Penelitian (Total Data Primer).....	154
14. Hasil Wawancara Dosen (Data Sekunder).....	158
15. Hasil Wawancara Guru (Data Sekunder).....	162
16. Pedoman PPG 2017	166
17. Foto Pengiriman Angket Online melalui screenshot Aplikasi WA	178
18. Foto Wawancara bersama Dosen-dosen Jurusan Teknik Sipil FT UNP	179
19. Foto Wawancara bersama Guru yang Terlibat Program PPG SM-3T	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Di setiap perubahan itu, selalu memiliki tantangan dan ancaman kepada manusia. Salah satu perubahan besar saat ini ialah masuknya kehidupan manusia kepada era revolusi industri 4.0 yang penuh dengan tantangan dan ancaman.

Era revolusi industri 4.0 yang terjadi sekarang merupakan hal yang sulit untuk dihindari (Nasir, 2018). Hal ini juga merupakan wujud dari perkembangan teknologi manusia selama ini. Dalam halaman berita *Berdikarionline* (2018) dinyatakan bahwa revolusi industri 4.0 ialah kelanjutan dari penemuan komputer dan teknologi digital yang dimulai semenjak era 50an, sehingga keberlanjutan penemuan tersebut telah mengantarkan manusia kepada sistem serba komputerisasi dan otomatisasi yang berbasis data. Dampaknya, robot akan menggantikan 57% pekerjaan manusia saat ini, namun juga akan menghadirkan 65.000 jenis pekerjaan baru (EditorSPN, 2017).

Ciri-ciri revolusi industri 4.0 menurut Barbero (2017) terdiri atas empat poin besar yaitu *cybersecurity, cloud computing, big data, dan internet of thing*. Ditempat lain Hawthorne (2018) menyatakan ada enam ciri revolusi industri 4.0 yaitu *big data, Artificial Intelligence, Robotics, Virtual and Augmented Reality, Advanced Security Systems, The Internet Things*. Hal ini menunjukkan peningkatan kemajuan yang sangat drastis pada kehidupan manusia, sebab banyaknya ciri-ciri pada revolusi industri 4.0 ini memang tidak ditemukan pada revolusi industri sebelumnya.

Dampak dari revolusi industri 4.0 ini salah satunya yaitu maraknya alat transportasi *online* seperti Gojek, Uber, atau Grab yang bisa dipesan melalui aplikasi menggunakan *smartphone*. Dampak positifnya ialah (1) dapat mempermudah masyarakat, (2) lebih hemat biaya, dan (3) terbukanya

lapangan kerja baru (Putera, 2015). Namun begitu, keberadaan transportasi *online* ini juga memiliki sisi negatif yaitu menambah kemacetan, dan terjadi berbagai konflik dengan ojek pangkalan (Putera, 2015).

Cepatnya perubahan dan perkembangan teknologi tidak lepas dari peran pendidikan (Anton, 2008). Sebab pada hakikatnya, pendidikan mendidik dan memproses manusia yang sebelumnya tidak berilmu menjadi berilmu. Hamalik (2014:79) berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses mempengaruhi seseorang agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan, sehingga menimbulkan perubahan pada dirinya untuk bertahan dalam kehidupan masyarakat.

Secara tidak langsung, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan modal wajib bagi manusia bertahan hidup. Sebab pada intinya pendidikan telah banyak memberikan perubahan dan perkembangan kepada kehidupan manusia. Secara global, pendidikan telah mengantarkan manusia kepada kemajuan teknologi yang serba canggih seperti yang terjadi yaitu era revolusi industri 4.0. Sedangkan secara personal, seseorang akan jauh tertinggal dari kemajuan zaman apabila tidak bersentuhan dengan pendidikan. Seperti itulah pentingnya pendidikan bagi manusia dan keduanya sangat sulit untuk dipisahkan.

Berbagai Negara di dunia saling bersaing dalam meningkatkan kualitas untuk kemajuan negaranya, termasuk meningkatkan kecerdasan bangsanya melalui pendidikan. Alasan kuat terjadinya persaingan tersebut ialah untuk menghadapi globalisasi dan modernisasi (revolusi industri 4.0). Secara khusus, tidak hanya pendidikan saja yang difokuskan oleh masing-masing negara, melainkan aspek ekonomi, politik, sosial, hingga aspek lainnya. Namun secara umum, semua aspek yang ditingkatkan tersebut berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Salah satu contohnya disampaikan oleh Tilaar (2012:12) bahwa pendidikan merupakan pemasok sumber daya manusia bagi perkembangan ekonomi. Bahkan tidak hanya ekonomi, bidang lain juga terkait dengan pendidikan.

Seiring dengan itu, Indonesia juga memiliki harapan yang tinggi untuk kemajuan bangsanya, terlebih dibidang pendidikan. Harapan pemerintah Indonesia mengenai pendidikan tertulis dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada intinya mengindikasikan bahwa bangsa Indonesia harus cerdas dan bermartabat, dalam hal ini melalui pendidikan. Bahkan, sejarah membuktikan bahwa pendidikan merupakan bagian penting dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia (SMK Tamansiswa, 2018)

Jika dilihat lebih mendalam, tergambarlah bahwa pendidikan merupakan salah satu tumpuan besar harapan untuk kemajuan bangsa Indonesia. Terlebih bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam Sugiyono (2014:1) dijelaskan bahwa terdapat peran strategis pendidikan tinggi dalam mencerdaskan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Serta tujuan akhirnya ialah meningkatkan daya saing bangsa menghadapi modernisasi dan globalisasi.

Namun besarnya harapan Indonesia pada pendidikan belumlah sepenuhnya sesuai dengan kenyataan. Begitu juga dengan pendidikan tinggi yang belum memberikan pengaruh besar kepada pemerataan pendidikan, serta kurang relevan antara sumber daya lulusan dengan kebutuhan dunia kerja Indonesia. Amanda (2017) menyatakan bahwa terdapat empat permasalahan pendidikan tinggi saat ini yaitu: (1) kualitas sumber daya manusianya (SDM), (2) kualitas mutu perguruan tinggi, (3) relevansi kualifikasi SDM lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, dan (4) karakter kebiasaan manusia Indonesia. Bahkan Amanda (2017) menambahkan bahwa terdapat kesenjangan luar biasa pada pilihan jurusan di perguruan tinggi yaitu 5% yang memilih jurusan pertanian, 16% jurusan teknik, dan sisanya ialah bidang sosial dan politik atau lebih dari 50%.

Disatu sisi, ada yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan melalui hadirnya Kartu Indonesia Pintar dengan indikator bahwa 72,3% anak usia dini telah mengikuti proses pendidikan (Koransindo, 2017). Namun disisi lain, dalam Nurwardani

(2017:1) dijelaskan bahwa angka putus sekolah di Indonesia relatif masih tinggi, rendahnya angka partisipasi sekolah, belum memadainya sarana prasarana, dan terbatasnya infrastruktur untuk kemudahan akses pendidikan (Kabul Astuti, 2017). Secara luas juga dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia masih rendah dan belum merata.

Disamping itu, Rodrigo A Chaves sebagai perwakilan Bank Dunia untuk Indonesia menyatakan bahwa reformasi pendidikan Indonesia dalam 15 tahun ini masih belum baik dan kualitas masih rendah dibawah rata-rata negara lain di kawasan Asia Tenggara (Aldin, 2018). Ini sebenarnya merupakan tantangan yang sangat besar bagi Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara global, UNESCO telah mencanangkan gerakan *Education for all* atau pendidikan untuk semua mulai dari tahun 2000 hingga 2015 (Suyahman, 2015). Walaupun kenyataannya belum mencapai target (hanya berhasil dicapai oleh sepertiga negara peserta), namun telah banyak peningkatan kepada pendidikan secara global dibanding tahun 1990an (Puspitarini, 2013). Khusus untuk Indonesia, berdasarkan laporan *Education for all* (EFA) Indonesia telah memenuhi tiga tujuan EFA dari enam yang dirancang. Ketiga tujuan yang belum tercapai diantaranya kualitas pendidikan, kemampuan hidup, kepedulian dan pendidikan anak usia dini (Puspitarini, 2013).

Sebenarnya telah banyak upaya pemerintah untuk mencapai pemerataan dan meningkatkan kualitas pendidikan Nasional, salah satunya ialah program wajib belajar selama dua belas tahun (Rakhmawaty, 2016). Namun menurut Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), program ini hanyalah sekedar retorika saja. Sebab JPPI telah melakukan penelitian tentang orientasi anggaran pendidikan pada program wajib belajar 12 di 20 kabupaten/kota secara acak, dan ditemukan hasil bahwa belum adanya prioritas pemerintah daerah pada program tersebut (Rahayu, 2017).

Program lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia ialah program bidikmisi yaitu untuk calon mahasiswa yang mengalami masalah ekonomi/tidak mampu (Bidikmisi, 2019). Selain itu, beasiswa lain seperti dari

Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), dan berbagai macam program lainnya. Namun beberapa program tersebut belumlah mampu memberikan dampak yang signifikan untuk menaikkan atau sekurang-kurangnya untuk pemerataan pendidikan Nasional.

Ternyata, ada dua program pemerintah yang menjadi perhatian masyarakat beberapa tahun terakhir. Dimana arah tujuan program tersebut ialah untuk menjamin pemerataan pendidikan Indonesia. Program pertama bernama Sarjana Mengajar di daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (SM-3T). Program ini dikhususkan untuk sarjana pendidikan mengabdikan selama satu tahun di daerah 3T. Adapun tujuan khusus SM-3T yaitu untuk mempersiapkan calon guru profesional yang berkarakter, tangguh, mandiri, dan memiliki cita-cita mencerdaskan kehidupan anak bangsa, disamping tujuan utamanya ialah mengatasi kekurangan guru di daerah 3T. Hal tersebut diterangkan dalam pedoman SM-3T (2014) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Hadirnya program SM-3T juga dilatar belakangi oleh banyak permasalahan yang terjadi pada dunia pendidikan khususnya untuk daerah 3T. Hal itu tertulis dalam pedoman SM-3T (2012:1) yang diterbitkan oleh Kemendikbud bahwa permasalahan yang terjadi di daerah 3T adalah jumlah guru masih kurang, guru tidak terdistribusi dengan seimbang, rata-rata kualifikasi guru rendah dan kurang kompeten, dan ketidaksesuaian bidang yang diampu dengan keahlian yang dimiliki.

Oleh sebab itu, pemerintah berupaya agar program ini setiap tahunnya dapat terlaksana. Tidak main-main, kuota Nasional untuk peserta SM-3T adalah 3000 orang/tahunnya. Dalam *website* Masyarakat SM-3T (2016) dinyatakan bahwa angkatan pertama program SM-3T pada tahun 2011 ada sebanyak 2479 orang yang disebarkan ke daerah 3T. Begitu juga dengan tahun-tahun berikutnya dengan jumlah kurang lebih 3000 orang per tahunnya.

Program kedua ialah Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) bagi peserta SM-3T atau disingkat menjadi PPG SM-3T. Dalam Nurwardani (2017), dijelaskan bahwa tujuan Program PPG SM-3T ialah menciptakan

calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Selanjutnya, melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik serta melakukan penelitian, dan mampu mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan.

Selanjutnya juga dipertegas bahwa Program PPG SM-3T ini ialah program yang diberikan kepada lulusan yang telah melaksanakan tugas pengabdian di daerah 3T selama satu tahun. Maka, kedua program ini merupakan program yang terintegrasi untuk satu tujuan yang mulia yaitu untuk memperbaiki pendidikan Indonesia, atau secara tidak langsung kedua program ini telah mendukung mencapai tujuan pendidikan untuk semua yang dicanangkan oleh UNESCO.

Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai Perguruan Tinggi berbasis kependidikan ditunjuk sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) pelaksana PPG SM-3T. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan yaitu (Ristekdikti, 2017), peserta *tryout* PPG SM-3T UNP sebanyak 206 orang yang terdiri dari berbagai Jurusan. Hal ini menjadi kesempatan baik bagi UNP sebagai institusi pendidikan, dan masyarakat UNP sebagai warga Negara Indonesia untuk melaksanakan salah satu pengabdian nyata kepada bangsa melalui pendidikan.

Namun permasalahan muncul ketika pengumuman hasil ujian program PPG SM-3T Nasional 2017 diumumkan, yaitu hanya 41% peserta yang lulus. Dari 206 nama yang terdaftar sebagai peserta *Tryout* PPG SM-3T, hanya lulus 85 orang pada ujian Nasional. Data tersebut diambil dari dua sumber yang berbeda, pertama dari data peserta PPG SM-3T yang terdaftar sebagai peserta *Tryout* PPG SM-3T LPTK UNP tertanggal 11 November 2017 yang bisa diunduh melalui situs SM-3T Universitas Negeri Padang. Data kedua ialah hasil ujian Nasional PPG SM-3T yang juga bisa diunduh melalui internet dengan alamat *website* resmi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan yaitu (Ristekdikti, 2017).

Dari data pertama terkait peserta *Tryout* PPG SM-3T di LPTK UNP, terdapat sebanyak 206 peserta yang terdiri dari 12 Program Studi (Prodi).

Sesuai data yang ada, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tidak terdaftar sebagai peserta *tryout*. Namun berdasarkan data hasil ujian Nasional PPG SM-3T, terdapat peserta yang lulus dari Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu sebanyak 2 orang.

Terlepas dari kelulusan peserta PPG SM-3T dari Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang sebelumnya tidak mengikuti *tryout*, terdapat permasalahan yang menarik untuk didalami. Hal itu terkait persentase peserta yang lulus dari setiap Prodi. Bahkan dari 13 Prodi yang terdaftar sebagai peserta *tryout*, ditemukan dua Prodi dengan hasil ujian yang sangat mengecewakan. Jika dilihat lebih mendalam, maka akan diketahui suatu fakta yang lebih mengejutkan seperti tabel 1.1.

Tabel 1.1. Peserta *Tryout* dan seleksi PPG SM-3T 2017 di UNP

No	Jurusan	Jumlah Peserta <i>Tryout</i> PPG SM-3T	Peserta Lulus Ujian Nasional PPG SM-3T (Ujian Utama/Pertama)
1	Pendidikan Kimia	14 orang	1 orang
2	Pendidikan Bahasa Inggris	22 orang	4 orang
3	Pendidikan Geografi	18 orang	0 orang
4	Pendidikan Biologi	18 orang	18 orang
5	Pendidikan Fisika	18 orang	11 orang
6	Pendidikan Teknik Bangunan (PTB)	17 orang	2 orang
7	Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi	20 orang	17 orang
8	Pendidikan Anak Usia Dini	13 orang	10 orang
9	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	17 orang	0 orang
10	Pendidikan Matematika	17 orang	4 orang
11	Bimbingan dan Konseling (BK)	15 orang	1 orang
12	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	0 orang	2 orang
13	Pendidikan Bahasa Indonesia	17 orang	15 orang
Jumlah		206	85

Sumber: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan yaitu (Ristekdikti, 2017) dan SM-3T Universitas Negeri Padang yaitu (SM-3T-UNP, 2017)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat hasil ujian Nasional Utama PPG SM-3T belum sesuai dengan harapan. Hanya satu Prodi Biologi yang lulus 100%. Disamping itu, Prodi lainnya lulus dengan persentase yang rendah. Seperti

Prodi Pendidikan Kimia hanya lulus 1 dari 14 orang, begitu juga dengan Prodi Bimbingan Konseling yang hanya lulus 1 dari 15 peserta ujian.

Contoh lainnya ialah Prodi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB), dari 17 orang peserta PPG SM-3T yang ikut ujian Nasional utama tersebut, hanya dua orang yang lulus. Hal ini menyebabkan timbulnya suatu pertanyaan yang jawabannya harus segera ditemukan. Jika tidak, maka program PPG SM-3T ini bisa dikatakan gagal, khususnya untuk LPTK UNP secara umum dan Prodi PTB secara khusus. Sebab para peserta telah terlebih dahulu diberi pembekalan selama beberapa bulan secara intensif baik teori dan praktek sebelum dilaksanakan ujian. Maka berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, sangat perlu diketahui bagaimana sebenarnya pelaksanaan dan seberapa jauh tujuan program PPG SM-3T ini tercapai.

Upaya untuk mengetahui seberapa jauh tujuan program PPG SM-3T tercapai ialah dengan cara dievaluasi. Sugiyono (2014:568) menyatakan bahwa dengan melakukan evaluasi, maka akan diketahui sejauh mana suatu program terlaksana dan seberapa jauh suatu program tercapai tujuannya. Disamping itu, Joseph S. Wholey (2010:25) berpendapat bahwa *“The goal of conducting any evaluation work is certainly to make positive change”*. Berdasarkan pendapat Wholey terlihat bahwa evaluasi sangat penting dilakukan untuk membuat suatu perubahan, tentunya perubahan yang dimaksud kearah yang lebih baik. Wholey juga menambahkan bahwa evaluasi sangat membantu suatu program mencapai kebijakan dan tujuan program itu sendiri. Sependapat dengan itu, Karding (2008) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan evaluasi ialah proses sistematis untuk mengetahui tujuan, nilai, efektifitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka program PPG SM-3T ini harus dievaluasi.

Terkait dengan evaluasi, Suriansyah (2018) menyatakan bahwa di era revolusi industri 4.0 ini manusia harus memiliki salah satu kemampuan penting yaitu mampu melakukan evaluasi secara komprehensif, sebab akan banyak tantangan baru ke depan yang harus dihadapi dalam konteks menjadi

manusia Indonesia yang mandiri. Dalam situs *World Economic Forum*, Gray (2016) menyatakan bahwa terdapat sepuluh *skill* mutlak yang harus dimiliki manusia di revolusi industri 4.0 yaitu; (1) pemecahan masalah, (2) berfikir kritis, (3) kreatifitas, (4) kecerdasan emotional, (5) berkoordinasi dengan orang lain, (6) manajemen manusia, (7) penilaian dan pengambilan keputusan (evaluasi), (8) berorientasi servis, (9) negosiasi, dan (10) fleksibilitas kognitif. Dalam sepuluh *skill* mutlak tersebut terlihat jelas bahwa terdapat keharusan untuk memiliki kemampuan berfikir kritis dan evaluasi, sehingga apabila itu tidak tercapai maka berarti belum siap untuk menghadapi era revolusi industri 4.0.

Oleh sebab itu, apabila tidak dilakukan evaluasi terhadap program PPG SM-3T maka akan terkesan tidak peduli dengan program tersebut dan akan berdampak buruk bagi perkembangan dunia pendidikan serta mencederai sepuluh *skill* mutlak manusia di era revolusi industri 4.0. Disamping itu, evaluasi terhadap program PPG SM-3T dilakukan merupakan wujud dari bangsa yang kritis sesuai dengan tuntutan bangsa yang berada di era revolusi industri 4.0.

Evaluasi terhadap program PPG SM-3T sejauh ini belum ditemukan, namun untuk program SM-3T sudah pernah dievaluasi oleh Matondang tahun 2012 pada SM-3T di Kabupaten Simelue Nangro Aceh Darussalam. Dari evaluasi itu ditemukan bahwa program tersebut sudah berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang besar dalam mengatasi permasalahan pendidikan disana, serta mendapat respon positif agar program tersebut dilanjutkan setiap tahunnya (Matondang, 2012)

Dalam melakukan evaluasi pada program tersebut, Matondang menggunakan model evaluasi *contexts, input, process, dan product* (CIPP) milik Stufflebeam. Tidak dijelaskan oleh Matondang secara spesifik alasan menggunakan model CIPP. Namun di tempat lain, Tayibnapis (2008:5) menyatakan bahwa model CIPP ialah model evaluasi dengan pendekatan yang lengkap dan cocok untuk mengevaluasi program pendidikan.

Akhirnya, setelah melihat pentingnya kemampuan evaluasi dan besarnya peran evaluasi untuk mengetahui ketercapaian suatu program, maka sangat perlu dilakukan evaluasi pada program PPG SM-3T ini. Kenyataannya, program PPG SM-3T pada Prodi PTB ini memang belum pernah dievaluasi sebelumnya, sehingga sangat tepat untuk dievaluasi. Sedangkan model evaluasi yang digunakan ialah model evaluasi CIPP, sebab model tersebut dinilai sangat cocok dan lengkap untuk mengevaluasi program pendidikan (Tayibnapis, 2008).

B. Identifikasi Masalah

Mengacu kepada latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Era revolusi industri 4.0 merupakan hal yang tidak dapat dihindari, dan kondisi ini menjadi tantangan dan ancaman yang besar kepada manusia.
2. Pendidikan tinggi belum memberikan pengaruh besar kepada pemerataan pendidikan, serta kurang relevan antara Sumber Daya Lulusan dengan kebutuhan dunia kerja Indonesia.
3. Masih tingginya angka putus sekolah, rendahnya angka partisipasi sekolah, belum memadainya sarana prasarana, dan terbatasnya kemudahan akses pendidikan khususnya infrastruktur.
4. Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) menemukan bahwa terdapat program pendidikan pemerintah yang hanya sebatas retorika, atau tidak terealisasi.
5. Masih kurangnya jumlah guru di daerah 3T, distribusi guru tidak seimbang, kurang kompeten dan kualifikasi guru masih di bawah standar, serta kualifikasi pendidikan yang berbeda dengan bidang yang diampu.
6. Banyak peserta dari Prodi peserta PPG SM-3T di LPTK UNP tidak lulus ujian Nasional utama SM-3T, hanya 85 dari 206 peserta yang lulus.
7. Dua Prodi yang ikut PPG SM-3T LPTK UNP mendapat hasil yang sangat mengecewakan, yaitu tidak lulus (0%) pada ujian Nasional utama.

8. Hanya lulus 2 dari 17 orang peserta ujian Nasional utama Program PPG SM-3T Prodi PTB Jurusan Teknik Sipil UNP 2017.
9. Belum dilakukannya evaluasi pelaksanaan Program PPG SM-3T Prodi PTB Jurusan Teknik Sipil UNP.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dibatasi pada evaluasi pelaksanaan program PPG SM-3T Prodi PTB Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UNP 2017 menggunakan model evaluasi CIPP.

D. Rumusan Masalah

Seiring dengan batasan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Program PPG SM-3T Prodi PTB Jurusan Teknik Sipil FT UNP pada tahun 2017 jika dievaluasi secara kontek dari model evaluasi CIPP?
2. Bagaimana pelaksanaan Program PPG SM-3T Prodi PTB Jurusan Teknik Sipil FT UNP pada tahun 2017 jika dievaluasi secara input dari model evaluasi CIPP?
3. Bagaimana pelaksanaan Program PPG SM-3T Prodi PTB Jurusan Teknik Sipil FT UNP pada tahun 2017 jika dievaluasi secara proses dari model evaluasi CIPP?
4. Bagaimana pelaksanaan Program PPG SM-3T Prodi PTB Jurusan Teknik Sipil FT UNP pada tahun 2017 jika dievaluasi secara produk dari model evaluasi CIPP?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pelaksanaan Program PPG SM-3T Prodi PTB Jurusan Teknik Sipil FT UNP pada tahun 2017

menggunakan model evaluasi CIPP, yaitu mengungkap pelaksanaan program tersebut dilihat dari segi; (1) konteks, (2) input, (3) proses, dan (4) produk.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Memberikan informasi pengetahuan dan menambah wawasan dunia akademis terkait dengan pelaksanaan evaluasi program pendidikan.
- b. Memberikan informasi dan wawasan mengenai evaluasi pelaksanaan program PPG SM-3T yang dilaksanakan di UNP sebagai LPKT penyelenggara PPG SM-3T.
- c. Memberikan sumbangan pemahaman terkait evaluasi yang merupakan satu diantara sepuluh *skill* mutlak tuntutan era revolusi industri 4.0 yang mutlak dimiliki.
- d. Memberikan penegasan posisi PTK dalam era revolusi industri 4.0 yang siap secara kritis dalam selesaian masalah dan solusi konstruktif di garda terdepan bangsa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan kepada dosen/staf pengajar Jurusan Teknik Sipil FT UNP dalam melaksanakan program sejenis untuk kedepannya.
- b. Sebagai bahan masukan kepada UNP dan seluruh Perguruan Tinggi kependidikan serta non kependidikan yang ingin mendalami program PPG SM-3T.
- c. Sebagai masukan kepada peneliti lain agar bisa dipakai sebagai referensi mengenai Program PPG SM-3T maupun evaluasi program.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data dan pendalaman makna melalui tahap pembahasan hingga rekapitulasi temuan penelitian, maka penelitian evaluasi terhadap program PPG SM-3T Prodi PTB FT UNP ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara konteks, pelaksanaan program PPG SM-3T Prodi PTB 2017 memiliki rata-rata 83,56% (kategori baik) atau sudah sesuai dengan tujuan program tersebut yaitu untuk menciptakan calon guru profesional yang memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian, dan sosial. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan peserta, ketua dan sekretaris Jurusan Teknik Sipil FT UNP, penyelenggara program PPG SM-3T, dosen-dosen, serta guru-guru sekolah mitra yang ikut berperan untuk kesuksesan program PPG SM-3T tersebut. Namun begitu, nilai 83,56% ini menunjukkan bahwa program PPG SM-3T ini masih perlu perbaikan pada masa yang akan datang agar didapatkan nilai yang lebih baik apabila dilakukan evaluasi dikemudian hari.
2. Secara input, pelaksanaan program PPG SM-3T memiliki nilai 88,10% (kategori baik) atau sudah sesuai dengan panduan program tersebut, diantaranya: (a) tenaga pendidik baik itu dosen dan guru sekolah mitra telah memenuhi seluruh persyaratan yang dibutuhkan selama pelaksanaan program, (b) begitu juga dengan peserta yang mengikuti program ini juga telah memenuhi seluruh persyaratan yang diminta sesuai panduan program PPG SM-3T. Namun penerapan kurikulum dan panduan program masih perlu ditingkatkan dan dilakukan sinkronisasi agar tidak lagi ditemukan perbedaan materi ajar dengan yang diujikan pada ujian Nasional. Disamping itu, ditemukan peserta yang tidak sinkron antara bidang yang digelutinya saat PPG yaitu Pendidikan Teknik Bangunan dengan

pekerjaannya yaitu mengajar di SD dan SMP. Oleh sebab itu, input program PPG SM-3T ini tetap masih diperlukan perbaikan pada masa yang akan datang agar input program PPG SM-3T benar-benar sesuai dengan seharusnya dan didapatkan nilai yang lebih baik apabila dilakukan evaluasi dikemudian hari.

3. Secara proses, pelaksanaan program PPG SM-3T ini 79,51% (kategori cukup). Ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya; (a) kurangnya informasi pelaksanaan program seperti sosialisasi dan penjelasan waktu beserta jadwal, (b) sarana dan prasarana yang belum dimanfaatkan secara optimal, (c) beberapa dosen sulit membagi waktu mengajar disebabkan berbenturan dengan jadwal mengajar reguler, (d) kedisiplinan, (e) tidak adanya solusi cepat saat ditemukannya perbedaan materi uji Nasional dengan yang diberikan selama pembekalan. Selanjutnya peran dosen dan guru di sekolah mitra dalam membimbing peserta juga perlu ditingkatkan. Sedangkan proses pelaksanaan program yang dilakukan oleh peserta seperti penyelesaian tugas, ujian, dan kedisiplinan sudah berjalan dengan baik. Maka diperlukan perbaikan pada masa yang akan datang agar proses program PPG SM-3T benar-benar sesuai dengan seharusnya dan didapatkan nilai yang lebih baik apabila dilakukan evaluasi dikemudian hari.
4. Secara produk, pelaksanaan program PPG SM-3T memiliki nilai 80,63% (kategori baik). Dapat disimpulkan bahwa; (a) peserta PPG SM-3T telah memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan program tersebut yaitu memiliki empat kompetensi guru profesional yang dapat ditunjukkan dengan hasil ujian ditingkat LPTK, sekolah, maupun ujian Nasional, (b) peserta, dosen, dan guru yang terlibat menyatakan rasa puas serta mengungkapkan bahwa program ini bagus dan dianggap layak sebagai program yang melahirkan calon guru profesional, (c) serta memberikan dampak yang baik kepada peserta, dosen, guru-guru sekolah mitra, Jurusan Teknik Sipil Prodi PTB FT UNP dan UNP sebagai lembaga yang melahirkan guru profesional. Walaupun secara produk sudah dapat

diartikan baik, namun masih perlu dilakukan perbaikan agar didapatkan produk program PPG SM-3T yang lebih baik pada masa yang akan datang.

B. Implikasi

Berlandaskan kepada hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka implikasi penelitian ini ialah:

1. Penyelenggara program PPG SM-3T akan mengetahui permasalahan-permasalahan dari program PPG SM-3T berdasarkan temuan penelitian ini, agar penyelenggara meningkatkan kepeduliannya terhadap kelancaran program pendidikan khususnya program PPG SM-3T atau sejenisnya pada masa yang akan datang.
2. Dosen-dosen yang terlibat program PPG SM-3T dan guru-guru sekolah mitra akan menyadari sisi kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan program tersebut, agar bisa menjadikannya pembelajaran untuk program berikutnya.
3. Dunia pendidikan telah mendapatkan suatu temuan dari hasil penelitian terhadap evaluasi program PPG SM-3T dengan permasalahan yang paling mencolok ialah ketidaksesuaian materi uji Nasional dengan yang diajarkan selama program berlangsung. Hal ini akan menjadi perhatian khusus agar pada masa yang akan datang tidak lagi terjadi hal yang serupa dengan memperkuat komunikasi dan koordinasi seluruh aspek yang terlibat pada program dalam bentuk apapun.
4. Peserta PPG SM-3T perlu bersifat kritis apabila terjadi hal-hal yang mengganjal dalam pelaksanaan suatu program, dan menyampaikannya secara baik kepada penyelenggara.

C. Rekomendasi

Berlandaskan kepada kesimpulan dan implikasi penelitian ini, maka didapatkan beberapa rekomendasi yaitu Program PPG SM-3T Prodi PTB FT UNP ini layak untuk dilanjutkan dengan perbaikan. Perbaikan yang mesti dilakukan ialah secara keseluruhan mulai dari peningkatan pemahaman tentang pelaksanaan program (konteks), meningkatkan kualitas masukan agar

program memiliki sumberdaya yang berkualitas (input), peningkatan dari segi proses pelaksanaan (proses), dan peningkatan dalam bentuk tujuan akhir yang memberikan arahan untuk tercapainya hasil yang optimal (produk). Beberapa rekomendasi atas temuan penelitian ini ialah:

1. Variabel Konteks

Pelaksana program harus merancang pertemuan antara dosen, guru sekolah mitra, dan pejabat terkait untuk meningkatkan komunikasi dan pemahaman terkait dengan landasan dasar dan tujuan dibentuk dan dilaksanakannya program PPG SM-3T Prodi PTB untuk masa yang akan datang. Disamping itu juga perlu dibuatkan (penambahan) informasi berupa lisan maupun tulisan yang inovatif agar peserta dan seluruh yang terlibat program PPG SM-3T ini mengetahui tujuan dasar dibentuk dan diadakannya program tersebut.

2. Variabel Input

Kedepan harus diadakan rapat koordinasi agar seluruh yang terlibat program tersebut dapat sejalan melaksanakan tugas sesuai panduan program untuk tercapainya tujuan secara maksimal. Disamping itu perlu dilakukan penyeleksian peserta PPG SM-3T lebih teliti oleh pihak rekrutmen agar tidak lagi terjadi ketidaksinkronan bidang yang dipilih peserta dengan latarbelakang peserta. Terakhir, perlu dijalin komunikasi yang kuat antara penyelenggara PPG pusat hingga penyelenggara LPTK agar materi ajar sesuai dengan materi uji Nasional.

3. Variabel Proses

- a. Kedepan harus dilakukan sosialisasi secara menyeluruh baik lisan maupun tulisan agar seluruh pihak terkait mengetahui pelaksanaan program PPG.
- b. Perlu ditingkatkan lagi manajemen dari panitia penyelenggara program agar dapat mengontrol pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Contoh nyatanya mulai dari

memberikan selebaran terkait jadwal pelaksanaan, hingga melakukan pertemuan rutin yang akan membahas progress dan pengontrolan kegiatan program.

- c. Perlu dilakukan pengkajian dan pembagian waktu pelaksanaan program oleh panitia penyelenggara secara teliti agar dapat meminimalisir terjadinya pertikaian jadwal mengajar reguler dosen dengan jadwal mengajar pada program PPG SM-3T.
- d. Panitia penyelenggara harus menyediakan waktu dan tim khusus untuk mengawasi terlaksananya program secara disiplin agar menjadi contoh dan perhatian bagi seluruh pihak terkait sebab program PPG ialah program guru profesional yang pada dasarnya merupakan program tauladan dalam mempersiapkan guru sebagai profesi yang sangat mulia.
- e. Penyelenggara perlu melakukan analisis mendalam agar dapat memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal selama program berlangsung. Penyelenggara program bisa membentuk kajian menyesuaikan materi ajar dan sarana prasarana yang cocok digunakan dalam menunjang tercapainya tujuan program.
- f. Perlu koordinasi yang kuat antara penyelenggara pusat dengan LPTK agar proses pelaksanaan program sesuai semestinya.
- g. Penyelenggara perlu menerangkan kepada guru terkait tugas pokok dan fungsinya sebagai guru yang tidak hanya sebagai pendamping, namun juga mengawasi dan membimbing peserta selama melakukan praktek mengajar di sekolah mitra.

4. Variabel Produk

Pelaksana harus merancang program PPG SM-3T untuk masa yang akan datang agar peserta, dosen, guru sekolah mitra, dan seluruh aspek terkait dapat mengikuti program tersebut sesuai dengan garis menuju produk program yang berkualitas (guru professional). Diantara bentuk nyata solusinya ialah memberikan motivasi dan dorongan lisan

maupun tulisan kepada peserta tentang target-target, tips dan trik agar lulusan program tersebut memiliki nilai lebih dibanding lulusan program sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, N. H. 2016. *Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung*. Padang: Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Aldin, I. u. 2018. *Bank Dunia: Kualitas Pendidikan Indonesia Masih Rendah*. Dipetik 2019, dari katadata.co.id: <https://m.katadata.co.id/berita/2018/06/06/bank-dunia-menilai-kualitas-pendidikan-indonesia-masih-rendah>
- Amanda, G. 2017. *Ini Empat Masalah Utama Lulusan Perguruan Tinggi Indonesia*. Dipetik Januari 26, 2019, dari Republika.co.id: <https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/12/20/p19n2p423-ini-empat-masalah-utama-lulusan-perguruan-tinggi-indonesia>
- Anton. 2008. *Kapanlagi.com*. Dipetik Januari 8, 2019, dari <https://m.kapanlagi.com/showbiz/selebri/eros-djarot-pendidikan-urat-nadi-pembangunan-2iwj4ox.html>
- Arikunto, S. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Astuti, R. F. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah di Badan Diklat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Barbero, J. I. 2017. *Industry 4.0: key features and benefits*. Dipetik Mei 20, 2019, dari Cocop: <https://www.cocop-spire.eu/content/industry-40-key-features-and-benefits>
- Berdikarionline. 2018. *berdikarionline*. Dipetik Januari 8, 2019, dari www.berdikarionline.com/revolusi-industri-4-0-dan-arah-perkembangan-dunia/
- Bidikmisi. 2019. *Bidikmisi*. Dipetik Januari 9, 2019, dari Bidikmisi: <https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id>